

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi persuasif merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu lembaga sosial yang menargetkan pembangunannya untuk pemberdayaan masyarakat. Selain faktor sumber daya alam dan kesiapan materiil dan kemampuan dalam mengajak dan mempengaruhi target pemberdayaan juga menjadi faktor pendorong keberhasilan pemberdayaan, terkhusus pemberdayaan dalam lingkup terkecil (kelompok primer) dalam masyarakat yaitu keluarga (Kusumadinata & Fitriah, 2017: 102). Salah satu pemberdayaan masyarakat yang menjadi perhatian pemerintah dan sedang digencarkan pembangunannya saat ini adalah Pos Pemberdayaan Keluarga.

Keberadaan Pos Pemberdayaan Keluarga atau yang biasa disingkat dengan Posdaya muncul sebagai respon atas keinginan pemerintah dalam upaya memberantas kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Haryono Suyono (A, Naufal., Kusumastuti, 2010: 1) selaku kepala BKKBN sekaligus ketua Yayasan Damandiri yang mengawali hadirnya Posdaya mengatakan bahwa Posdaya memfokuskan pada usaha pemberdayaan dengan tujuan memperkuat fungsi keluarga secara terpadu. Posdaya memanfaatkan potensi lokal khususnya penguatan fungsi-fungsi yang menitikberatkan pada empat bidang, yaitu pendidikan, kesehatan, kewirausahaan dan lingkungan. Suryono dan Haryanto menambahkan bahwa Posdaya diharapkan dapat menjadi forum silaturahmi, komunikasi, dan advokasi sehingga menjadi penyokong pembangunan masyarakat secara berkelanjutan (Muhammad, 2014: 6).

Di Sumatera Barat, perkembangan Posdaya diawali dengan komitmen Gubernur Sumbar untuk menggiatkan kegiatan Posdaya yang ditandai dengan MoU antara Provinsi Sumatera Barat (LKKS) dengan Universitas Tamansiswa Padang dan beberapa Perguruan Tinggi di Daerah Kabupaten Kota. Saat ini telah berjalan kurang lebih 1000 Posdaya di seluruh Sumatera Barat dengan tujuan untuk memberdayakan fungsi-fungsi keluarga demi mencapai kehidupan yang layak (Yonaldi, 2019: 1-3). Hasil pengabdian masyarakat oleh Sepris Yonaldi, Dosen Universitas Tamansiswa Padang memperlihatkan bahwa program Posdaya yang beroperasi di Sumbar saat ini cenderung memfokuskan kepada sektor ekonomi, sosial, dan keagamaan masyarakat di usia produktif (Yonaldi, 2019: 4-5). Berbeda dengan Posdaya yang berada di Nagari Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Pos pemberdayaan yang dinamakan dengan Posdaya Sumanik Sehat ini memprioritaskan pembangunannya sebagai wadah untuk mengelola dan mengakomodir seluruh kebutuhan lansia yang berada di Nagari Sumanik.

Pemberdayaan Posdaya Sumanik yang difokuskan kepada lansia didasari oleh pelaporan mahasiswa KKN Unand yang menemukan banyaknya lansia di Nagari Sumanik dengan kondisi hidup yang jauh dari kelayakan dan keterbatasan fisik seperti lumpuh, buta, tuli, dll. Beberapa di antara mereka bahkan ditemukan memiliki gangguan jiwa selama bertahun-tahun. Penuturan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ketua Posdaya Sumanik Sehat Hermansyah dalam wawancara, yang mengatakan bahwa dari 43 orang lansia prioritas, ditemukan 18 orang lansia tinggal seorang diri di rumahnya sehingga, melaksanakan kegiatan sehari-hari menjadi tantangan bagi mereka dan juga seringkali menempatkan para lansia dalam situasi yang berbahaya.

Keadaan di atas mendorong perantau Nagari Sumanik untuk berinisiatif mendirikan rumah singgah khusus untuk lansia. Perantau Sumanik yang terhimpun dalam sebuah Ikatan Keluarga Sumanik (IKS) membawa gagasan tersebut ke dalam agenda Musyawarah Besar pada tahun 2013 dengan perangkat nagari serta menetapkan pengurus yang akan mengelola pembangunan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Eri Gas Putra, dosen Unand yang juga merupakan salah satu perantau sekaligus sebagai Pembina Posdaya Sumanik Sehat menyampaikan bahwa Posdaya Sumanik Sehat dibangun sebagai bentuk keterpaduan kegiatan oleh anak nagari, baik yang berada di kampung halaman maupun di perantauan untuk merawat lansia yang ada di Nagari Sumanik.

Keberadaan Posdaya Sumanik Sehat membantu pemerintah nagari dalam menyelenggarakan pemerintahannya, mengingat lansia merupakan kelompok mayoritas di Nagari Sumanik yang kesejahteraannya juga harus mendapat perhatian. Hal ini dibenarkan oleh Wali Nagari Sumanik Irama Yandi, yang menyampaikan bahwa persentase lansia di Nagari Sumanik sekitar 33% atau 1.500 dari keseluruhan masyarakat yang berada di Nagari Sumanik. Tidak hanya pemerintah nagari saja, namun Posdaya Sumanik Sehat juga diakui oleh Kementerian Dalam Negeri sebagai salah satu pencapaian nagari. Pengakuan ini dibuktikan dengan masuknya Tanah Datar menjadi salah satu kategori dalam 11 Kabupaten Sehat yang sempat diberitakan oleh trisumbar.com pada tanggal 5 Agustus 2019 (www.trisumbar.com, 2019: 1).

Berdasarkan observasi awal peneliti, pada awal pencaangan pembangunan Posdaya Sumanik Sehat tahun 2013 pengurus mengalami rintangan dikarenakan adanya perbedaan pendapat antara masyarakat nagari dengan perantau. Penolakan terhadap gagasan Pos Daya Sumanik Sehat ini menyebabkan waktu perencanaan

program Posdaya mengalami kemunduran selama 2 tahun dari yang telah direncanakan di awal. Walaupun demikian, pengurus Posdaya telah memulai menjalankan program *home care* rutin dengan memberikan pelayanan kepada lansia dari rumah ke rumah berupa keperluan kesehatan dan kebutuhan pokoknya sehari-hari.

Merespon permasalahan di atas, pengurus melakukan berbagai usaha dengan bantuan perantau untuk meredam kesalahpahaman dan mengedukasi masyarakat akan tujuan dari pembangunan Posdaya. Beberapa usaha tersebut yaitu memberikan pengertian kepada masyarakat dan para pemangku adat, baik itu melalui sosialisasi bersama dengan seluruh perangkat nagari maupun secara personal. Pengurus juga membuat dokumentasi tentang keadaan lansia yang memprihatinkan untuk menunjukkan pentingnya keberadaan Posdaya di Nagari Sumanik. Video tersebut diunggah ke Youtube dengan judul “Secercah Asa Di Ujung Senja”¹. Sampai akhirnya pelayanan kebutuhan lansia dari Posdaya Sumanik Sehat pun secara perlahan dapat dioperasikan dengan lebih lancar dan pada saat itu mampu untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan lansia, dan pada tahun 2016 Poko Posdaya Sumanik Sehat selesai dibangun dan juga telah diresmikan oleh Bupati Tanah Datar.

Ironisnya, terdapat penurunan pemanfaatan pelayanan yang signifikan pada Posdaya Sumanik bahkan setelah bangunan Posko Posdaya Sumanik Sehat telah didirikan. Keadaan yang peneliti temukan di lapangan bahwa sangat minimnya pemanfaatan dari Posdaya Sumanik Sehat oleh masyarakat, khususnya kebermanfaatan yang diperuntukkan bagi lansia. Hal ini terlihat dari tidak

¹ Video dokumentasi lansia Sumanik <https://www.youtube.com/watch?v=wqtUzfOe7II&t=758s>

berjalannya program yang telah dirancang oleh pengurus serta terbengkalainya sarana dan prasarana yang sudah disediakan di dalam rumah singgah Posdaya Sumanik Sehat. Keadaan tersebut juga sesuai dengan penyampaian oleh Sekretaris Posdaya Sumanik Sehat Rina Rahmatila, yang menuturkan bahwa Posdaya Sumanik Sehat saat ini sedang dalam keadaan stagnan karena kekosongan bangunan Posdaya yang diakibatkan tidak adanya lansia yang memanfaatkan bangunan tersebut.

Tidak berhenti disana, pengurus tetap melakukan usaha lainnya untuk membujuk masyarakat agar dapat memanfaatkan Posdaya Sumanik Sehat secara maksimal. Usaha yang pengurus lakukan adalah dengan tetap melaksanakan program-program yang telah direncanakan untuk memperlihatkan manfaat dari program pemberdayaan lansia. Kegiatan penyuluhan program pemberdayaan di Posdaya juga dilakukan untuk mengedukasi pentingnya pemberdayaan masyarakat terhadap kemandirian dan kesejahteraan masyarakat nagari. Penyampaian ini sesuai dengan wawancara bersama Pembina Posdaya Erigas Eka Putra yang mengatakan bahwa pengurus juga telah melakukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pemberdayaan di Posdaya Sumanik Sehat.

Namun, respon yang diterima pengurus Posdaya Sumanik Sehat setelah melakukan rangkaian usaha persuasi tidak sesuai dengan harapan. Masyarakat masih enggan untuk memanfaatkan Posdaya, sehingga sampai saat ini kegunaan operasional bangunan Posdaya tidak berjalan sesuai yang direncanakan. Walaupun belum dimanfaatkan secara fisik, beberapa program Posdaya Sumanik Sehat tetap terlaksana diantaranya senam pagi lansia setiap hari minggu, terapi sekaligus pemeriksaan kesehatan secara rutin oleh perawat ke rumah lansia, dan juga adanya

program pemberdayaan untuk lansia dengan gangguan jiwa. Posdaya juga kerap kali digunakan untuk pelaksanaan program Puskesmas Nagari Salimpaung dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa kebermanfaatan Posdaya Sumanik Sehat juga dirasakan lansia dari nagari tetangga, salah satunya Nagari Sungayang. Sesuai dengan penuturan Nur Hasanah yang merupakan salah satu lansia di Nagari Sungayang, ia mengharapkan adanya keberadaan Posdaya dan pelayanan kesehatan untuk lansia di nagarinya namun, hal tersebut tidak ia dapatkan. Hal ini yang membuat akhirnya Nur memutuskan untuk ikut memanfaatkan pelayanan dari program Posdaya yang dianggap penting didapatkannya di usia lanjut usia, tidak hanya sekali Nur bahkan rutin setiap minggu mengunjungi Posdaya Sumanik untuk senam pagi dan mendapatkan pemeriksaan kesehatan. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan Posdaya Sumanik Sehat memiliki makna tertentu oleh masyarakat di luar nagari yang belum dipahami secara keseluruhan oleh masyarakat dalam nagari.

Menurut Suyono (A, Naufal., Kusumastuti, 2010: 2) idealnya Posdaya dibangun sebagai forum untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan terpadu yang dinamis, yaitu pemberdayaan pembangunan untuk seluruh lapisan masyarakat yang dipadukan dan saling terkait, termasuk salah satunya lansia. Kegiatan Posdaya juga memiliki unsur partisipatif yang mampu mendukung meningkatkan kemandirian dan keswadayaan masyarakatnya (Muhammad, 2014: 18). Kondisi ini akan tercapai jika masyarakat mampu memahami dan memaknai keberadaan Posdaya ini sebagai sesuatu yang positif dan mampu memenuhi kebutuhannya. Namun, sayangnya masih banyak keluarga ataupun lansia itu sendiri yang

memandang atau memaknai Posdaya Sumanik Sehat secara berbeda, meskipun telah banyak usaha komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus Posdaya.

Peneliti mengasumsikan bahwa terdapat kendala eksternal maupun internal yang cukup berarti selama proses komunikasi yang terjadi, sehingga menghambat pengurus Posdaya Sumanik Sehat untuk memaksimalkan pemberdayaan bagi lansia. Kondisi ini mendasari peneliti untuk memfokuskan penelitian pada pengalaman komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus Posdaya Sumanik Sehat dalam memberdayakan lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengarahkan kajiannya pada “ Bagaimana Komunikasi Persuasif Dijalankan untuk Mewujudkan Pemberdayaan Lansia di Nagari Sumanik? “

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggali pengalaman komunikasi persuasif Pengurus Posdaya dalam mewujudkan pemberdayaan lansia di Posdaya Sumanik Sehat
2. Mengaitkan strategi komunikasi persuasif beserta faktor pendorong dan penghambatnya dari pengalaman komunikasi persuasif pengurus Posdaya dalam mewujudkan pemberdayaan lansia di Posdaya Sumanik Sehat
3. Menginterpretasi makna pengalaman komunikasi pengurus Posdaya dalam mewujudkan pemberdayaan lansia di Posdaya Sumanik Sehat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam studi komunikasi persuasif. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu komunikasi dalam kajian pendekatan fenomenologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada pengelola pembangunan yaitu pengurus Posdaya Sumanik Sehat atas hasil temuan penelitian, mengenai bagaimana pengalaman pengurus dalam pembangunan Posdaya di Nagari Sumanik. Selanjutnya, agar dapat menjadi sebuah acuan bagi kader pengurus selanjutnya dan perangkat pemerintahan Nagari Sumanik guna meningkatkan pemberdayaan bagi seluruh masyarakat Nagari.

